

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa menurut KBBI adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi, maka status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan. Mahasiswa sebagai siswa dengan intelegensi yang tinggi mempunyai kewajiban untuk berjuang dalam berbagai macam hal, berjuang dilingkup pendidikan (universitas) bahkan di masyarakat. Berjuang di lingkup universitas dalam hal ini adalah, mahasiswa harus berjuang melalui berbagai tantangan untuk mencapai gelar sarjana. Perjuangan tersebut dimulai dari semester pertama hingga semester akhir. Mereka mengikuti kuliah, membuat makalah dan tugas-tugas, melakukan praktikum di laboratorium maupun lapangan, hingga pada akhirnya wajib untuk menyusun tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan.

Skripsi adalah suatu bentuk karya tulis ilmiah dalam struktur kurikulum program pendidikan sarjana yang menggambarkan upaya khusus penerapan terpadu ilmu yang telah didapatkan sesuai dengan suatu peminatan. Tujuan dari pembuatan skripsi adalah memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah sesuai dengan bidang yang diminatinya. Sebagai karya ilmiah penulisan skripsi memiliki standar penulisan tertentu sama halnya di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat diartikan bahwa skripsi adalah sebuah karangan atau tulisan yang memiliki sistematika dan sifat yang ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1-nya.

Realitanya, banyak mahasiswa yang tidak berhasil untuk bisa mencapai gelar sarjana mereka karena berbagai macam hal, entah itu dari diri mereka sendiri atau dari luar. Hause dalam (Anggarani, 2009). Masing-masing sifat, sikap dan cara berfikir mahasiswa tidak pasti sama satu sama lain, ada yang memang mereka gagal karena diri mereka sendiri atau bahkan mereka gagal karena hal lain. Mahasiswa juga manusia yang perlu dukungan sosial agar mereka dapat mencapai tujuan akhir mereka dalam jenjang pendidikan di universitas, dan bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sosial dapat berupa kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan nasehat, atau bahkan tempat untuk mengeluh. Selain itu lingkungan dapat memberikan dukungan sosialnya berupa perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, pemberian penghargaan atau bentuk penilaian kepada individu yang berupa penghargaan dari lingkungan sosialnya.

Octaviani (2015) mengatakan bahwa motivasi adalah proses yang memberikan semangat, dukungan dan kesuksesan bagi mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri, tidak tergantung dengan oranglain. Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu : motivasi instrinsik dan motivasi

ekstrinsik sebagai pengelompokan utama dalam motivasi. Motivasi intrinsik sendiri berupa kesuksesan bagi mahasiswa dalam mencapai studinya, sedangkan motivasi ekstrinsik mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan dan memiliki motivasi.

Trumbull & Rothstein-Fisch dalam (Karaman, 2017) mengatakan bahwa dalam pilihan pelajaran siswa, dalam waktu dan usaha yang mereka curahkan untuk mereka, di dalam kegigihan pada tugas belajar, dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran proses. Hal ini, motivasi berprestasi bisa menjadi kontributor penting bagi keberhasilan akademis siswa. Patrick, Ryan, & Kaplan dalam (Wilcox, 2007) mengatakan bahwa siswa yang melibatkan lebih banyak dukungan sosial cenderung lebih banyak terlibat di sekolah dan lebih banyak menggunakan strategi pengaturan diri

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi menerima dukungan sosial termasuk dalam yang kategori tinggi (77,08%) dan memiliki self efficacy dalam kategori tinggi pula (75,0%) (Ni'mah dkk, 2014). Menurut Widanarti (2002), latar belakang pendidikan orangtua mampu mempengaruhi tingginya dukungan sosial keluarga terhadap motivasi. Diperoleh data orangtua lulusan perguruan tinggi (47,67%) dan lulusan SLTA (39,30%).

Selanjutnya, Gegenfurtner dan Noe dalam (Adarini & Fatma, 2015) mengatakan bahwa dukungan sosial tidak mempengaruhi transfer pelatihan secara langsung, namun secara tidak langsung melalui motivasi peserta untuk mentransfer, maksudnya, keinginan mereka untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh ke pekerjaan. Interaksi antara dukungan teman dan stres akademis berdampak positif pada ketahanan.

Faktor lingkungan adalah lingkungan keluarga. Levitt dkk dalam (Fibrianti 2009) Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan pendidikan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga. Sumber dukungan sosial yang terpenting dan paling diterima individu adalah dari keluarga, sebab keluarga merupakan yang paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk memberikan dukungan. Sebagai contoh, dikemukakan pada penelitian Hidayati 2005 dalam (Sepfitri 2011) mengatakan bahwa ada pengaruh yang positive antara motivasi dan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akutansi pada siswa kelas II MA AL – Asror Patemon Gunungpati Semarang tahun 2004/2005. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap

peningkatan motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi.

Studi telah menunjukkan bahwa kinerja akademik dipengaruhi oleh motivasi belajar Tucker dkk dalam (Shanti & Bernandette, 2016). Seperti yang diutarakan oleh Vermunt dalam (Shanti & Bernandette, 2016) Motivasi belajar mendukung proses pembelajaran agar bisa mencapai kinerja yang lebih baik dalam lingkungan akademik. Siswa dengan motivasi belajar yang lebih tinggi cenderung memprioritaskan kegiatan belajar, bertahan dengan tugas belajar, dan bertujuan untuk standar kinerja akademis yang tinggi.

Sebagai langkah awal dalam mengerjakan tugas akhir banyak kendala yang pasti dihadapi semua mahasiswa, terutama mahasiswa fakultas psikologi. Berdasarkan pengamatan dan observasi pada 15 mahasiswa di fakultas psikologi, mereka mempunyai permasalahan yang berbeda untuk melangkah pada tugas akhir mereka. Ada sebagian dari mereka tidak tahu harus mulai dari mana dan apa yang harus mereka lakukan, ada juga yang tidak tahu kepada siapa mereka harus bertanya, karena dengan cerita yang mereka dapat tentang dosen pembimbing yang terkadang tidak membimbing justru malah menyuruh mereka untuk berfikir sendiri dan bertanya kepada temannya, ada pula mahasiswa yang malas untuk berangkat konsultasi sendiri dan harus berhadapan dengan dosen sendiri karena takut akan respon dosen atas skripsi mereka yang tidak benar. Bahkan ada pula sebagian dari mereka yang berfikir santai selama asih ada teman satu angkatan yang juga

masih belum lulus. Fenomena ini sering terjadi dikalangan mahasiswa, terutama dari 15 siswa yang menjadi subjek peneliti.

Pada akhirnya mereka hanya saling bertanya antara mahasiswa satu dengan yang lainnya mengenai sejauh mana perkembangan judul maupun proposal yang sedang dikerjakan, hanya untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan skripsi temannya dan untuk mengukur sejauh mana mereka termotivasi untuk melangkah bersama mereka. Mereka mengatakan hal-hal tersebut menimbulkan perasaan gelisah dan cemas dalam diri masing-masing mahasiswa.

Dalam kaitannya dengan dukungan sosial, mahasiswa-mahasiswa ini tentu saja perlu adanya dukungan, paling tidak perhatian dari orang lain agar mereka termotivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi mereka. Mahasiswa memerlukan dukungan sosial agar termotivasi dalam menyelesaikan skripsi. Sebagai dari mereka juga mendapatkan tekanan-tekanan seperti mencari bahan untuk skripsi, batas waktu penyelesaian dalam mengerjakan skripsi, adanya batas waktu penyelesaian skripsi dari orang tua, sulit bertemu dengan dosen pembimbing, adanya teman dari jurusan yang berbeda sudah seminar proposal, bingung menentukan subjek penelitian, dan lain-lain.

Berdasarkan komunikasi dari 15 mahasiswa psikologi yang mengerjakan skripsi menyatakan bahwa dukungan yang diterima dari orang tua membuat perasaan lebih tenang, lebih termotivasi dan mengurangi tekanan yang sedang dirasakan. Adapun beberapa mahasiswa psikologi yang menyatakan bahwa setelah mereka mendapat

nasehat dan dukungan dari orang tua mahasiswa semakin termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi, hal ini ini dikarenakan mereka merasa kasihan dengan orangtua yang telah bersusah payah membiayai kuliah, Terkait dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial keluarga dalam motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi di Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka untuk memahami dukungan sosial keluarga mampu mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah dukungan sosial keluarga dalam memotivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui diskripsi dukungan sosial dalam memotivasi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmiah dan menjadi literatur pada pengembangan ilmu psikologi sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat bermanfaat sebagai referensi di perpustakaan dalam rangka menambah informasi dan wawasan khususnya pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi mengenai diskripsi dukungan sosial dalam memotivasi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

c. Bagi keluarga

memberi gambaran mengenai dukungan sosial keluarganya dalam memotivasi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi seperti dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan pertemanan.